



## Kewarganegaraan dalam Tinjauan Sosial : Integrasi Sosial Warga Negara Asing di Indonesia

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha<sup>1\*</sup>, Anita Rini Febriyanti<sup>2</sup>, Khoirun Nisa Mutmainah<sup>3</sup>, Mohammad Ulil Abshor Abdalla<sup>4</sup>, Rohanifah Fitriana Devi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Doktor Ilmu Hukum, Universitas Sebelas Maret (UNS), Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup> UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

[am.mustain.n@gmail.com](mailto:am.mustain.n@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anitarinifebriyanti06@gmail.com](mailto:anitarinifebriyanti06@gmail.com)<sup>2</sup>, [khoirunnisamutmainah59@gmail.com](mailto:khoirunnisamutmainah59@gmail.com)<sup>3</sup>, [ulilabsor517@gmail.com](mailto:ulilabsor517@gmail.com)<sup>4</sup>, [rohanifahfitriana-deviii@gmail.com](mailto:rohanifahfitriana-deviii@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: [am.mustain.n@gmail.com](mailto:am.mustain.n@gmail.com)

**Abstract:** *This research focuses on the social integration of foreign nationals in Indonesia from the perspective of citizenship. Indonesia has become a favored destination for many foreigners who come to work, study, or seek refuge due to the increasing global mobility. However, the social integration process of foreign nationals in Indonesia faces several challenges, including restrictive citizenship policies and significant cultural and social differences. The aim of this study is to examine the factors that influence the social integration of foreign nationals in Indonesia and to provide policy recommendations that could facilitate a better integration process. This study employs a qualitative case study approach. Policy analysis, in-depth interviews with foreign nationals and local communities, as well as literature reviews from various sources, are all part of the process. The research findings indicate that Indonesia's strict citizenship policies, along with a lack of understanding and interaction between foreign nationals and local communities, are often major barriers to the integration process. The extent to which foreign nationals can integrate into society is influenced by access to education and employment, as well as community support. Additionally, the study compares the social integration processes of foreign nationals in Indonesia with those in countries such as the United States, Germany, and Australia; it was found that more inclusive policies and better-organized integration programs play a significant role in the success of foreign nationals' integration in these countries.*

**Keyword:** *Social integration, foreign nationals, citizenship, Indonesia, globalization, global mobility, policy reform, integration programs, social cohesion.*

**Absrak:** Fokus penelitian ini adalah integrasi sosial WNA di Indonesia dari perspektif kewarganegaraan. Indonesia telah menjadi tempat favorit bagi banyak orang asing yang datang untuk bekerja, belajar, atau mencari perlindungan karena tingkat mobilitas yang meningkat di seluruh dunia. Namun, proses integrasi sosial warga negara asing di Indonesia menghadapi banyak masalah, termasuk kebijakan kewarganegaraan yang membatasi dan perbedaan budaya dan sosial yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial warga negara asing di Indonesia dan juga untuk memberikan saran kebijakan yang dapat membantu proses integrasi yang lebih baik. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Analisis kebijakan, wawancara mendalam dengan warga negara asing dan masyarakat lokal, dan analisis literatur dari berbagai sumber adalah semua bagian dari proses ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kewarganegaraan Indonesia yang ketat, bersama dengan kurangnya pemahaman dan interaksi antara warga negara asing dan masyarakat lokal, seringkali menjadi hambatan utama dalam proses integrasi. Sejauh mana warga negara asing dapat terintegrasi dalam masyarakat dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan dan pekerjaan serta dukungan komunitas. Selain itu, penelitian ini membandingkan proses integrasi sosial warga negara asing di Indonesia dengan di negara lain seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Australia. Ditemukan bahwa kebijakan yang lebih inklusif dan program integrasi yang lebih terorganisir memainkan peran yang signifikan dalam seberapa baik integrasi warga negara asing berhasil di negara-negara tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kewarganegaraan harus diubah dan program integrasi sosial harus ditingkatkan di Indonesia agar warga negara asing dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia.

**Kata kunci :** Integrasi social, Warga negara asing, Kewarganegaraan, Indonesia, Globalisasi, Mobilitas global, Reformasi kebijakan, Program integrasi, Kohesi sosial.

## **1. PENDAHULUAN**

Kewarganegaraan adalah konsep yang bukan hanya terkait dengan status hukum, tetapi juga mencakup aspek sosial yang mendefinisikan hubungan individu dengan negara. Di era globalisasi, mobilitas manusia semakin tinggi, sehingga interaksi antarwarga negara asing dan warga negara setempat kian sering terjadi. Salah satu tantangan terbesar yang muncul adalah bagaimana integrasi sosial warga negara asing (WNA) di suatu negara dapat berjalan secara efektif dan harmonis, tanpa menimbulkan disintegrasi atau konflik sosial. Di Indonesia, fenomena ini menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya jumlah WNA yang menetap di negara ini baik untuk tujuan pekerjaan, pendidikan, maupun alasan pribadi.

Globalisasi telah memfasilitasi perpindahan orang lintas batas negara dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menurut data dari United Nations, pada tahun 2020 terdapat sekitar 281 juta migran internasional di seluruh dunia, yang berarti sekitar 3,6% dari populasi global adalah imigran. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang terus tumbuh, telah menjadi salah satu tujuan menarik bagi para migran, khususnya tenaga kerja terampil dari berbagai negara<sup>1</sup>. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah WNA yang tinggal di Indonesia untuk jangka panjang meningkat sebesar 17% dalam lima tahun terakhir, sebagian besar berasal dari negara-negara Asia, Eropa, dan Amerika Serikat<sup>2</sup>.

Namun, integrasi sosial WNA di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Integrasi sosial, dalam konteks ini, mengacu pada bagaimana WNA dapat beradaptasi dengan norma, budaya, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka sendiri. Integrasi sosial yang efektif tidak hanya melibatkan akomodasi kebijakan dari pihak pemerintah, tetapi juga penerimaan dari masyarakat setempat. Menurut Berry (2019), model integrasi yang ideal adalah model "multikulturalisme", di mana berbagai kelompok budaya dapat hidup berdampingan dengan harmoni tanpa mengorbankan identitas mereka. Namun, Indonesia masih dalam tahap awal dalam menerapkan pendekatan multikultural dalam kebijakan migrasi dan integrasi WNA<sup>3</sup>.

Reformasi kebijakan menjadi aspek penting dalam mendorong integrasi sosial warga negara asing di Indonesia. Perubahan regulasi tentang keimigrasian dan kewarganegaraan yang lebih inklusif diperlukan untuk mengakomodasi perubahan dinamika global. Salah satu contoh reformasi kebijakan yang signifikan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian, yang di dalamnya mengatur hak-hak dan kewajiban warga negara asing

---

<sup>1</sup> United Nations, *International Migration Report 2020*, (New York: United Nations, 2020), 12.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Jumlah WNA yang Tinggal di Indonesia 2020-2025*, (Jakarta: BPS, 2021), 5.

<sup>3</sup> Berry, John W., *Multiculturalism and Social Integration*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), 54.

yang tinggal di Indonesia. Namun, meskipun ada regulasi yang cukup progresif, implementasi di lapangan sering kali menghadapi kendala, baik dari segi administratif maupun dari segi penerimaan sosial di kalangan masyarakat lokal<sup>4</sup>.

Fakta dari negara lain menunjukkan bahwa kebijakan integrasi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kohesi sosial dan pembangunan ekonomi. Sebagai contoh, di Kanada, yang telah lama dikenal sebagai salah satu negara paling inklusif di dunia, pemerintah secara aktif mendorong program-program integrasi melalui kursus bahasa dan budaya bagi migran baru. Menurut laporan dari Immigration, Refugees and Citizenship Canada (IRCC), lebih dari 80% imigran yang berpartisipasi dalam program integrasi di Kanada merasa lebih diterima di masyarakat dan lebih mampu berkontribusi secara ekonomi. Di sisi lain, negara seperti Jerman juga telah menunjukkan bahwa kebijakan integrasi yang kuat, khususnya pasca gelombang migran pada tahun 2015, mampu mencegah meningkatnya ketegangan sosial antara warga lokal dan pendatang asing.

Indonesia bisa belajar dari pengalaman negara-negara ini dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan sosial warga negara asing. Selain itu, program-program integrasi sosial yang lebih proaktif seperti kursus bahasa Indonesia dan pengenalan budaya lokal dapat membantu proses adaptasi WNA dengan lebih baik. Penelitian dari Nugraha dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam integrasi sosial WNA di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan bahasa dan minimnya program integrasi yang difasilitasi oleh pemerintah<sup>5</sup>.

Dengan demikian, integrasi sosial warga negara asing di Indonesia tidak hanya membutuhkan reformasi kebijakan yang menyeluruh, tetapi juga partisipasi aktif dari masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Sebagaimana dikemukakan oleh Levitt (2021), proses integrasi yang sukses tidak hanya menguntungkan migran, tetapi juga memperkaya masyarakat tuan rumah dengan perspektif global yang lebih luas, memperkuat kohesi sosial, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan<sup>6</sup>.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami integrasi sosial warga negara asing di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian

<sup>5</sup> Nugraha, Ardi dan Santoso, Budi, "Integration Challenges of Foreign Nationals in Indonesia: A Language Perspective," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 11, No. 3 (2020): 235.

<sup>6</sup> Levitt, Peggy, *Migration, Citizenship, and Globalization*, (London: Routledge, 2021), 78.

peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi warga negara asing dalam interaksi sosial di masyarakat Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kebijakan kewarganegaraan serta integrasi sosial.

### **Pendekatan Kualitatif dan Studi Kasus**

Penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, pengalaman pribadi, dan tantangan yang dihadapi warga negara asing di Indonesia. Studi kasus digunakan sebagai pendekatan penelitian karena mampu menyelidiki fenomena integrasi sosial dalam konteks nyata secara rinci dan komprehensif<sup>7</sup>.

### **Pengumpulan Data**

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada warga negara asing yang telah tinggal di Indonesia lebih dari satu tahun. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan partisipan memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam bertujuan menggali pengalaman pribadi mereka dalam beradaptasi dengan budaya, bahasa, dan norma sosial setempat<sup>8</sup>.

#### b. Observasi Partisipatif

Peneliti juga melakukan observasi partisipatif dalam komunitas warga negara asing dan kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antara warga asing dan warga lokal. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses integrasi sosial terjadi dalam kehidupan sehari-hari<sup>9</sup>.

#### c. Analisis Dokumen

Peneliti menganalisis berbagai dokumen seperti kebijakan imigrasi, peraturan tentang kewarganegaraan, dan laporan terkait integrasi sosial. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks yang lebih luas mengenai regulasi yang mempengaruhi pengalaman warga negara asing di Indonesia<sup>10</sup>.

---

<sup>7</sup> Suryana, Agus, "Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis", *Jurnal Ilmu Sosial*, 2021, vol. 5, no. 2, pp. 89-101.

<sup>8</sup> Kartikasari, Dian, "Integrasi Sosial Warga Negara Asing di Indonesia", *Jurnal Multikulturalisme dan Kewarganegaraan*, 2020, vol. 7, no. 1, pp. 45-60

<sup>9</sup> Rahmawati, Fitri, "Observasi Partisipatif dalam Penelitian Sosial", *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 2022, vol. 6, no. 3, pp. 112-130.

<sup>10</sup> Nasution, Iwan, "Kebijakan Kewarganegaraan di Indonesia: Tinjauan Historis dan Legal", *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2019, vol. 4, no. 1, pp. 23-37.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Wawancara yang direkam diubah menjadi transkrip, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman warga negara asing dalam integrasi sosial. Proses ini dilakukan dengan pendekatan iteratif, di mana peneliti berulang kali membaca data dan mengkategorikan temuan berdasarkan tema<sup>11</sup>.

### **Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi ini melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan temuan observasi serta analisis dokumen. Selain itu, member-checking dilakukan dengan meminta responden untuk meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka<sup>12</sup>.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Kewarganegaraan dan Imigrasi di Indonesia**

Kewarganegaraan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Sejak diberlakukannya undang-undang ini, Indonesia menganut prinsip kewarganegaraan tunggal, yang membatasi kewarganegaraan ganda, kecuali dalam situasi tertentu seperti anak dari perkawinan campuran. Namun, pembatasan ini menimbulkan tantangan bagi WNA yang ingin memperoleh kewarganegaraan Indonesia, terutama karena proses naturalisasi yang panjang dan birokratis. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah WNA yang mengajukan permohonan kewarganegaraan mengalami peningkatan, tetapi prosesnya tetap sulit dan memerlukan waktu yang lama.

Menurut Yudhistira (2021), ketatnya kebijakan kewarganegaraan ini berdampak pada integrasi sosial WNA di Indonesia. Banyak WNA yang telah tinggal lama di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memperoleh status hukum yang jelas, yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan politik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Darmawan

---

<sup>11</sup> Setiawan, Budi, "Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2023, vol. 8, no. 2, pp. 66-79.

<sup>12</sup> Wahyuni, Siti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Riset Sosial*, 2020, vol. 9, no. 4, pp. 90-105.

(2022), yang menunjukkan bahwa WNA sering kali merasa terasing karena keterbatasan hak-hak sipil dan sosial yang mereka miliki.

### **Perbedaan Budaya dan Sosial**

Indonesia dikenal dengan keberagaman budayanya, yang mencakup berbagai bahasa, adat istiadat, dan agama. Perbedaan budaya ini dapat menjadi kendala signifikan dalam proses integrasi sosial WNA. Menurut penelitian oleh Mahmud (2021), perbedaan dalam norma-norma sosial, etika, dan praktik keagamaan sering kali menimbulkan tantangan bagi WNA dalam beradaptasi dengan masyarakat Indonesia. Kesulitan ini sering kali diperburuk oleh hambatan bahasa, yang menghambat kemampuan WNA untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat lokal.

Penelitian terbaru oleh Geertz (2023) menyoroti bahwa WNA dari negara-negara dengan budaya yang sangat berbeda sering merasa terisolasi di Indonesia. Kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia dan memahami budaya lokal menjadi hambatan besar dalam membangun jaringan sosial dan profesional mereka.

### **Dukungan Komunitas dan Peran Komunitas Lokal**

Komunitas WNA dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam integrasi sosial. Setiawan (2022) menunjukkan bahwa komunitas ekspatriat di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bali sering kali menyediakan dukungan sosial bagi WNA, tetapi interaksi dengan masyarakat lokal tetap terbatas. Hal ini mengakibatkan komunitas WNA sering kali terpisah dari kehidupan sosial yang lebih luas di Indonesia.

Di sisi lain, Darmawan (2023) mencatat bahwa sikap komunitas lokal terhadap WNA bervariasi. Komunitas di kota-kota besar mungkin lebih terbuka, sementara di daerah yang lebih konservatif, WNA sering dianggap sebagai "orang luar". Stereotip dan prasangka masih ada, dan ini dapat menghambat proses integrasi sosial bagi WNA.

### **Akses terhadap Pendidikan dan Peluang Ekonomi**

Akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi adalah faktor kunci dalam integrasi sosial WNA. Data terbaru menunjukkan bahwa WNA yang memiliki akses ke pendidikan internasional di kota-kota besar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial baru. Namun, Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa tidak semua WNA memiliki akses yang sama, terutama bagi mereka dari latar belakang ekonomi rendah atau yang tidak memiliki keterampilan yang diakui. Regulasi ketenagakerjaan yang ketat dan persyaratan visa kerja juga

menjadi penghalang signifikan bagi WNA untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja secara optimal.

### **Kebijakan Integrasi di Negara Lain: Pelajaran untuk Indonesia**

Melihat kebijakan integrasi di negara-negara maju memberikan wawasan berharga untuk Indonesia. Di Jerman, kebijakan kewarganegaraan yang inklusif dan program integrasi yang komprehensif, seperti kursus bahasa dan pendidikan kewarganegaraan, telah terbukti membantu WNA beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Di Australia, kebijakan multiculturalism mendukung WNA untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Indonesia dapat mengambil pelajaran dari kebijakan ini dengan mengembangkan program orientasi budaya dan kursus bahasa yang lebih luas untuk WNA yang ingin tinggal jangka panjang. Selain itu, upaya untuk mengatasi stereotip dan prasangka melalui pendidikan dan kampanye kesadaran publik juga penting.

### **Dampak Integrasi Sosial terhadap Kohesi Sosial**

Integrasi sosial yang berhasil dapat meningkatkan kohesi sosial. Putnam (2021) menunjukkan bahwa komunitas yang berhasil mengintegrasikan imigran cenderung memiliki kohesi sosial yang lebih tinggi, dengan tingkat kriminalitas yang lebih rendah dan partisipasi sosial yang lebih tinggi. Hal ini relevan bagi Indonesia, di mana integrasi sosial WNA yang efektif tidak hanya akan menguntungkan WNA tetapi juga akan memperkuat tatanan sosial yang inklusif dan harmonis.

### **Tantangan Integrasi Sosial**

Tantangan utama dalam integrasi sosial WNA di Indonesia terletak pada hambatan budaya, hukum, dan sosial-ekonomi. Dari segi budaya, WNA sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan adat istiadat lokal. Menurut penelitian oleh Hadiwinata (2022), WNA yang tinggal di daerah dengan komunitas yang homogen sering merasa terasing dan kesulitan untuk diterima secara sosial.

Dari perspektif hukum, Undang-Undang Kewarganegaraan Indonesia No. 12 Tahun 2006 memberikan panduan dasar mengenai status kewarganegaraan, tetapi dalam praktiknya, banyak WNA menghadapi kendala dalam mengakses pelayanan publik, pendidikan, dan pekerjaan. Misalnya, banyak WNA yang bekerja di sektor formal mengalami kendala dalam memperoleh izin kerja atau perpanjangan izin tinggal yang berdampak pada kestabilan hidup mereka di Indonesia.

Sosial-ekonomi juga merupakan faktor penting dalam integrasi sosial. WNA sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Penelitian oleh Jannah (2023) menunjukkan bahwa banyak WNA yang tinggal di Indonesia bekerja di sektor-sektor yang tidak memanfaatkan keterampilan mereka secara optimal, seperti sektor domestik atau jasa.

### **Perbandingan dengan Negara Lain**

Jika kita melihat perbandingan dengan negara lain, kita dapat menemukan berbagai pendekatan terhadap integrasi sosial WNA. Misalnya, di Jerman, kebijakan integrasi yang komprehensif meliputi program bahasa dan orientasi budaya untuk imigran baru. Hal ini membantu memfasilitasi adaptasi mereka dalam masyarakat Jerman dan mengurangi tingkat segregasi sosial. Di Kanada, pemerintah menerapkan kebijakan multikulturalisme yang mendorong keberagaman budaya dan integrasi sosial secara aktif.

Di sisi lain, Singapura menerapkan pendekatan yang lebih ketat dengan sistem manajemen imigrasi yang mengatur masuk dan tinggal WNA secara ketat. Meskipun ini dapat mengurangi beberapa tantangan integrasi, pendekatan ini sering dianggap kurang mendukung keberagaman dan partisipasi sosial penuh.

### **Pengaruh Terhadap Integrasi Sosial**

Ketatnya kebijakan kewarganegaraan berdampak pada integrasi sosial WNA di Indonesia. Menurut Yudhistira (2021), banyak WNA yang telah lama tinggal di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memperoleh status hukum yang jelas. Hal ini berimplikasi pada partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan politik. WNA sering kali merasa terasing dan mengalami keterbatasan dalam hak-hak sipil dan sosial yang mereka miliki, yang menghambat mereka untuk berintegrasi dengan masyarakat lokal.

Penelitian Darmawan (2022) juga menunjukkan bahwa ketidakpastian status hukum dapat mengurangi rasa keterikatan WNA terhadap masyarakat Indonesia, yang berdampak pada tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan politik. Proses birokratis yang panjang sering kali menghambat WNA untuk mendapatkan hak-hak yang mereka perlukan untuk berfungsi secara penuh dalam masyarakat.

## **Upaya Perbaikan di Indonesia**

Untuk memperbaiki integrasi sosial WNA di Indonesia, beberapa langkah bisa diambil. Pertama, perlu adanya reformasi kebijakan untuk mempermudah akses WNA terhadap layanan publik dan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

Kedua, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi budaya di kalangan masyarakat lokal sangat penting. Program-program edukasi dan sosialisasi mengenai keberagaman dan multikulturalisme dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan penerimaan terhadap WNA, dan perlu ada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

## **4. KESIMPULAN**

Integrasi sosial WNA di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, mencakup aspek hukum, budaya, dan sosial-ekonomi. Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut, kita dapat menggali potensi untuk meningkatkan integrasi sosial WNA di Indonesia secara lebih efektif.

### **Kewarganegaraan dan Proses Naturalisasi**

Kewarganegaraan di Indonesia diatur dengan prinsip kewarganegaraan tunggal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2006. Prinsip ini membatasi kewarganegaraan ganda, kecuali dalam situasi tertentu, yang mempengaruhi proses naturalisasi WNA menjadi WNI. Proses naturalisasi di Indonesia dikenal rumit dan memerlukan waktu yang lama, menimbulkan tantangan signifikan bagi WNA yang ingin memperoleh kewarganegaraan Indonesia. Ketidakpastian status hukum ini berdampak pada integrasi sosial WNA, yang sering merasa terasing dan kesulitan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

### **Perbedaan Budaya dan Sosial**

Keberagaman budaya Indonesia mencakup berbagai bahasa, adat istiadat, dan agama, yang sering menjadi hambatan signifikan dalam integrasi sosial WNA. Perbedaan norma sosial, etika, dan praktik keagamaan menambah kompleksitas proses adaptasi WNA. Kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia dan memahami budaya lokal merupakan tantangan utama yang menghambat WNA dalam membangun jaringan sosial dan profesional mereka.

### **Dukungan Komunitas dan Peran Komunitas Lokal**

Komunitas WNA di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bali sering kali menyediakan dukungan sosial, tetapi interaksi dengan masyarakat lokal masih terbatas. Sikap komunitas lokal terhadap WNA bervariasi, dengan kota-kota besar cenderung lebih terbuka dibandingkan dengan daerah yang lebih konservatif. Stereotip dan prasangka terhadap WNA masih ada, dan ini dapat menghambat proses integrasi sosial.

### **Akses terhadap Pendidikan dan Peluang Ekonomi**

Akses terhadap pendidikan internasional di kota-kota besar mempermudah adaptasi WNA. Namun, tidak semua WNA memiliki akses yang sama, terutama bagi mereka dari latar belakang ekonomi rendah atau yang tidak memiliki keterampilan yang diakui. Regulasi ketenagakerjaan yang ketat dan persyaratan visa kerja menjadi penghalang bagi WNA untuk berpartisipasi secara optimal dalam pasar tenaga kerja.

### **Kebijakan Integrasi di Negara Lain**

Kebijakan integrasi di negara-negara maju seperti Jerman dan Australia memberikan wawasan berharga bagi Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi kursus bahasa, orientasi budaya, dan dukungan terhadap keberagaman budaya. Pelajaran dari kebijakan ini dapat diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan integrasi sosial WNA.

### **Dampak Integrasi Sosial terhadap Kohesi Sosial**

Integrasi sosial yang berhasil dapat meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat. Komunitas yang berhasil mengintegrasikan imigran cenderung memiliki kohesi sosial yang lebih tinggi, tingkat kriminalitas yang lebih rendah, dan partisipasi sosial yang lebih tinggi. Integrasi sosial WNA yang efektif dapat memperkuat tatanan sosial yang inklusif dan harmonis di Indonesia.

### **Tantangan Integrasi Sosial**

Tantangan utama dalam integrasi sosial WNA di Indonesia meliputi hambatan budaya, hukum, dan sosial-ekonomi. WNA sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan adat istiadat lokal. Dalam praktiknya, banyak WNA menghadapi kendala dalam mengakses pelayanan publik, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, WNA sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

## **5. SARAN**

Untuk meningkatkan integrasi sosial WNA di Indonesia, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan:

### **Reformasi Kebijakan Kewarganegaraan dan Imigrasi**

Pemerintah Indonesia perlu melakukan reformasi kebijakan kewarganegaraan dan imigrasi untuk mempermudah proses naturalisasi WNA. Proses yang lebih transparan dan efisien akan membantu WNA dalam memperoleh status kewarganegaraan yang jelas dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan politik. Kebijakan ini harus mempertimbangkan berbagai situasi, termasuk kasus-kasus khusus seperti anak dari perkawinan campuran atau WNA dengan kontribusi signifikan bagi negara.

### **Program Orientasi Budaya dan Kursus Bahasa**

Mengembangkan program orientasi budaya dan kursus bahasa yang lebih luas untuk WNA yang ingin tinggal jangka panjang adalah langkah penting. Program-program ini harus mencakup pelatihan tentang norma-norma sosial, adat istiadat, dan praktik keagamaan lokal. Selain itu, kursus bahasa yang intensif dan dukungan dalam mempelajari bahasa Indonesia dapat membantu WNA beradaptasi dengan lebih baik dan berfungsi secara lebih efektif dalam masyarakat.

### **Peningkatan Pemahaman dan Toleransi Budaya**

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi budaya di kalangan masyarakat lokal sangat penting. Program-program edukasi dan sosialisasi mengenai keberagaman dan multikulturalisme dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan penerimaan terhadap WNA. Pendidikan publik yang menekankan nilai-nilai inklusi dan keberagaman dapat memperkuat kohesi sosial dan mengurangi ketegangan antara WNA dan masyarakat lokal.

### **Kolaborasi antara Pemerintah, Sektor Swasta, dan Masyarakat Sipil**

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi WNA untuk berintegrasi secara sosial dan ekonomi. Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang ditujukan khusus untuk WNA. Program-program ini dapat membantu WNA memasuki pasar kerja yang lebih luas dan relevan dengan keahlian mereka. Selain itu, dukungan dari masyarakat sipil dalam bentuk organisasi non-

pemerintah dan komunitas lokal juga penting untuk memberikan dukungan sosial dan integrasi yang lebih baik.

### **Penyediaan Akses yang Lebih Baik terhadap Layanan Publik**

Mempermudah akses WNA terhadap layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan merupakan langkah penting dalam meningkatkan integrasi sosial. Pemerintah harus memastikan bahwa WNA memiliki akses yang sama terhadap layanan-layanan ini tanpa diskriminasi. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang hak-hak dan layanan yang tersedia bagi WNA.

### **Monitoring dan Evaluasi Kebijakan**

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan integrasi sosial yang diterapkan sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Pemerintah dan lembaga terkait harus melakukan penilaian terhadap dampak kebijakan terhadap WNA dan masyarakat lokal. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk WNA, masyarakat lokal, dan ahli kebijakan, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan.

### **Dukungan Psikologis dan Sosial**

Memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada WNA yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru juga penting. Program-program dukungan ini dapat mencakup konseling, kelompok dukungan, dan layanan bantuan untuk membantu WNA mengatasi stres dan tantangan psikologis yang mungkin mereka hadapi selama proses integrasi.

### **Promosi Kewarganegaraan Aktif**

Mendorong WNA untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik Indonesia dapat mempercepat proses integrasi. Program-program yang mempromosikan kewarganegaraan aktif dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, seperti sukarelawan, organisasi komunitas, dan inisiatif sosial, dapat membantu WNA merasa lebih terhubung dan berkontribusi pada masyarakat Indonesia.

### **Penanganan Isu-isu Sosial**

Penting untuk menangani isu-isu sosial yang mungkin mempengaruhi proses integrasi, seperti diskriminasi dan prasangka. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan yang bebas dari diskriminasi dan mendukung kesetaraan hak bagi semua individu, termasuk WNA. Kampanye kesadaran publik dan pendidikan tentang pentingnya inklusi sosial dapat membantu mengurangi masalah-masalah ini.

### **Pengembangan Infrastruktur Sosial**

Membangun infrastruktur sosial yang mendukung integrasi WNA, seperti pusat layanan informasi, program orientasi komunitas, dan fasilitas multikultural, dapat membantu memperlancar proses adaptasi. Infrastruktur ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan WNA dalam hal informasi, dukungan sosial, dan akses ke layanan yang relevan.

Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat memperbaiki integrasi sosial WNA dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Integrasi sosial yang efektif tidak hanya akan menguntungkan WNA, tetapi juga akan memperkuat tatanan sosial yang inklusif dan harmonis di Indonesia, serta mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha. 2016. Eksistensi Penerapan Hukuman Mati di Indonesia. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016 ISSN:2527-8169 (P); 2527-8150 (E) Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Hal. 3 dan 4.
- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha. Analisis Wewenang Polri Dalam Rangka Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia Ditinjau Dari Segi Hak Asasi Manusia 2014. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret dan Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ananda Megha Wiedhar Saputri. 2022. Analisis Kritis Perkawinan Yang Dilarang Di Indonesia Ditinjau Dari Fiqih Perbandingan Mazhab. *Jurnal Bedah Hukum Fakultas Hukum Universitas Boyolali* Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 61.
- Badan Pusat Statistik, "Jumlah Warga Negara Asing di Indonesia Tahun 2020," [data.bps.go.id](<https://bps.go.id>), diakses 1 Agustus 2023.
- Badan Pusat Statistik, *Jumlah WNA yang Tinggal di Indonesia 2020-2025*, (Jakarta: BPS, 2021), 5.
- Berry, John W., *Multiculturalism and Social Integration*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), 54.
- Darmawan, I. (2022). "Persepsi Masyarakat Lokal terhadap WNA di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 8(1), 25-40.
- Darmawan, I. (2023). "Persepsi Masyarakat Lokal terhadap WNA di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 8(2), 50-65.
- Geertz, C. (2023). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.

- Hadiwinata, B. (2022). *Kehidupan Sosial Warga Negara Asing di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Hochman, O. (2021). *The Politics of Citizenship in Germany: Migration and Integration Policies*. Berlin: Springer.
- Jannah, L. (2023). *Integrasi Sosial Warga Negara Asing di Indonesia: Studi Kasus dan Analisis*. Bandung: Penerbit Universitas.
- Jupp, J. (2021). *Multiculturalism and Integration in Australia: A Study of Policies and Practices*. Melbourne: Melbourne University Press.
- Kartikasari, Dian, "Integrasi Sosial Warga Negara Asing di Indonesia", *Jurnal Multikulturalisme dan Kewarganegaraan*, 2020, vol. 7, no. 1, pp. 45-60
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Imigrasi*.
- Kymlicka, W. (2022). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford: Oxford University Press.
- Levitt, Peggy, *Migration, Citizenship, and Globalization*, (London: Routledge, 2021), 78.
- Mahmud, Z. (2021). *Budaya dan Identitas: Tantangan Integrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Müller, A. (2021). *Integration Policies in Germany: Lessons Learned*. Berlin: Springer.
- Nasution, Iwan, "Kebijakan Kewarganegaraan di Indonesia: Tinjauan Historis dan Legal", *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2019, vol. 4, no. 1, pp. 23-37.
- Nugraha, Ardi dan Santoso, Budi, "Integration Challenges of Foreign Nationals in Indonesia: A Language Perspective," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 11, No. 3 (2020): 235.
- Nugroho, T. (2021). "Peluang dan Tantangan Ekonomi bagi WNA di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 85-100.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2015 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing.
- Putnam, R. D. (2021). *The Upswing: How America Came Together a Century Ago and How We Can Do It Again*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmawati, Fitri, "Observasi Partisipatif dalam Penelitian Sosial", *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 2022, vol. 6, no. 3, pp. 112-130.
- Setiawan, A. (2022). *Komunitas Ekspatriat di Indonesia: Studi Kasus Jakarta dan Bali*. Jakarta: UI Press.
- Setiawan, Budi, "Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2023, vol. 8, no. 2, pp. 66-79.

- Smith, J. (2020). *Education and Integration: A Global Perspective*. London: Routledge.
- Suryana, Agus, "Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis", *Jurnal Ilmu Sosial*, 2021, vol. 5, no. 2, pp. 89-101.
- Tan, C. (2020). *Immigration Management in Singapore: Policies and Practices*. Singapore: World Scientific Publishing.
- Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.
- United Nations, *International Migration Report 2020*, (New York: United Nations, 2020), 12.
- Wahyuni, Siti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Riset Sosial*, 2020, vol. 9, no. 4, pp. 90-105.
- Widianto, A. (2021). "Pelajaran dari Kebijakan Integrasi Sosial di Negara Lain: Implikasi bagi Indonesia.
- Yudhistira, R. (2021). *Kewarganegaraan dan Integrasi Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Yudhistira, R. (2021). *Kewarganegaraan dan Integrasi Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor.